
MENINGKATKAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DESTINASI PARIWISATA TERINTEGRASI DI KABUPATEN KUDUS

Oleh

Donna Ekawaty¹, Ruth Olivera Kayko²

¹ Universitas Bina Sarana Informatika

² SMA Wardaya

Email: ¹donna.doe@bsi.ac.id

Article History:

Received: 20-06-2023

Revised: 28-06-2023

Accepted: 23-07-2023

Keywords:

Human Resource Capacity,
Kudus Regency, People's
Economy, Tourism
Destinations

Abstract: *The density of visits to tourist destinations by tourists, both local tourists, domestic tourists, and foreign tourists, shows that tourism has moved faster than predicted by the Governments. Facing this, the Governments took the initiative to increase the capacity of human resources (HR) for each tourist destination in Indonesia. In reality, not all human resources (HR) are fulfilled and adequate. This condition attracts researchers to examine the development of tourism destinations through increasing integrated human resource capacity in Kudus Regency. The research was conducted to develop tourism destinations through integrated human resource capacity building. The research used interpretive ethnographic methods and collaborative action research methods chosen as a measure of the success of suitability of the abilities possessed by human resources in tourism destinations by conducting direct interviews with training participants, understanding tests, site surveys, and facility analysis. Then take action based on the training by conducting a competency test from a Professional Certification Institution (LSP). The results show that human resources (HR) in tourism destinations in Kudus Regency are partially integrated. It can be from their knowledge, skills, and attitudes towards tourists. So far, human resource capacity building has been limited to training and outreach, so it has not fully integrated. The renewal in this research is in the form of training with the output of a competency test of cooperation between the government and Professional Certification Institution (LSP) by utilizing the facilitation of the Ministry of Tourism of the World Bank program capable of producing complete integration.*

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menyatakan Indonesia bebas *Corona Virus Diseases-19* (Covid-19). Ketika pernyataan tersebut resmi dikeluarkan, kepariwisataan Indonesia bangkit kembali. Perekonomian rakyat mulai bergerak menuju masa normalisasi. Padatnya kunjungan di destinasi pariwisata oleh wisatawan, baik wisatawan lokal, wisatawan domestik, dan wisatawan mancanegara menunjukkan pariwisata sudah bangkit bergerak lebih cepat

daripada yang diperkirakan oleh Pemerintah. Menghadapi hal ini Pemerintah berinisiatif meningkatkan kapasitas sumber daya manusia (SDM) setiap destinasi wisata di Indonesia. Namun didapatkan fenomena yang terjadi di destinasi wisata menyatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) belum semuanya terpenuhi dan memadai. Banyak faktor yang menjadi penyebab, diantaranya sosialisasi yang tidak merata, kurangnya sumber daya masyarakat lokal, dan adanya kepentingan pribadi.

Sumber daya manusia pariwisata meliputi pelaku wisata, pemandu wisata, penyedia kuliner, pengelola tempat wisata, agen perjalanan wisata, penyedia akomodasi, spa, komunitas pariwisata, dan pemerintah daerah. Pemerintah berupaya untuk dapat memaksimalkan sumber daya manusia yang berada pada destinasi pariwisata yang dengan cara melakukan sosialisasi dan pelatihan.

Dalam mengembangkan destinasi pariwisata perlu melibatkan masyarakat yang mampu memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung. dan mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan destinasi pariwisata melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia terintegrasi di Kabupaten Kudus Jawa Tengah.

Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik evaluasi dan tindakan dipilih sebagai alat ukur keberhasilan kesesuaian kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya manusianya yang ada di destinasi pariwisata tersebut. Evaluasi dilakukan melalui pelatihan, lalu melakukan wawancara langsung terhadap peserta pelatihan. Selanjutnya diambil tindakan dari pelatihan dengan melakukan uji kompetensi di bidang pariwisata sesuai dengan kebutuhan destinasi pariwisata.

Penulis berharap pelatihan sumber daya manusia terkait kebutuhan destinasi pariwisata dapat terpenuhi, memadai, mampu meningkatkan ekonomi rakyat di Indonesia, dan penelitian berkelanjutan dari peneliti lainnya.

LANDASAN TEORI

Destinasi Pariwisata

Cahyadi (2019) menjabarkan bahwa destinasi merupakan area di mana komunitas layanan (negara, kota, atau Kawasan), sekelompok situs atau daya tarik wisata berada, dan sirkulasi terjadi melalui dan di dalam destinasi.

Pengembangan destinasi menurut Godfrey dan Clarke (2000) sebagai kunci Keberlanjutan jangka Panjang pariwisata, meskipun destinasi itu sangat mirip, harus ada perbedaan untuk menuju kesuksesan.

Kepariwisataan menurut MacIntosh and Goeldner (1990), *"the sum of the phenomena and relationship arising from the interaction of tourist, business suppliers, host governments and host communities in the process of attracting and hosting these tourists and other visitors"* dalam bahasa Indonesia artinya kepariwisataan sebagai "... keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha"

Kapasitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya pariwisata menurut Hasan (2015), didefinisikan sebagai atraksi alam dan atraksi buatan manusia, indah, ilmiah, budaya, sejarah, rekreasi, fasilitas, pendidikan,

dan acara khusus yang dikelola secara khusus untuk digunakan oleh berbagai publik serta melibatkan unsur psikologis, secara langsung terlibat dengan pengembangan atribut dan pelayanan pariwisata.

Nuryanti (2000) mengatakan bahwa kekayaan sumber daya pariwisata Indonesia memiliki modal dasar yang sangat kuat untuk tumbuh dan berkembang sebagai daerah tujuan wisata penting dunia.

Samsuridjal dan Kaelani (1996) mengatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci dalam pengembangan sektor pariwisata, karena bidang ini memerlukan tenaga terampil dan tenaga ahli untuk meningkatkan mutu pelayanan dan meningkatkan mutu produksi wisata serta memasarkannya ke dunia internasional.

Ekonomi Kerakyatan

Pembangunan berwawasan kerakyatan muncul sebagai reaksi terhadap kebijakan pembangunan konglomerasi. Pembangunan berwawasan kerakyatan lebih mengedepankan peningkatan ekonomi rakyat dan pemberdayaan masyarakat. Para pemikir dan praktisi pembangunan pedesaan telah lama menyadari bahwa pembangunan konglomerasi merugikan masyarakat setempat. Masyarakat sebagai pemilik sah atas sumber daya setempat justru mengalami marginalisasi, sehingga kualitas hidupnya justru menurun dibandingkan sebelum adanya pembangunan.

Hermantoro (2015) mengatakan bahwa pariwisata harus mampu memberikan ruang hidup bagi usaha ekonomi lokal. Pernyataan tersebut sesuai yang termaklup di dalam Undang Undang RI No. 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa kepariwisataan meningkatkan pendapatan negara, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui pemberdayaan sumber daya alam, pertumbuhan ekonomi, daya dukung lingkungan hidup, sosial dan budaya, pertahanan dan keamanan. Ekonomi kerakyatan secara swadaya mengelola sumberdaya ekonomi yang dapat diusahakan dan dikuasai dari berbagai sektor usaha masyarakat. Dikemukakan oleh Sumudiningrat (2000) tentang usaha ekonomi rakyat sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan budaya saing yang tinggi dalam mekanisme pasar yang benar, merupakan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Sarbini (2004) mengatakan ekonomi kerakyatan sebagai gagasan tentang cara, sifat dan tujuan pembangunan dengan sasaran utama perbaikan nasib rakyat di pedesaan.

Zulkarnain (2003) ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang harus di anut sesuai dengan falsafah negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta keberpihakan kepada ekonomi rakyat. Berdasarkan penjelasan dalam pasal 33 UUD 45 menyatakan ekonomi kerakyatan yakni sistem ekonomi dimana produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua, serta dibawah pemilikan anggota-anggota masyarakat. Dengan demikian salah satu pilar dari demokrasi ekonomi itu adalah keikutsertaan semua orang dalam kegiatan produksi. Salim (2001) ekonomi rakyat merupakan perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang berkembang relatif lambat, sesuai dengan kondisi yang melekat pada kelompok masyarakat.

Deliarnov (2010) mengatakan bahwa sistem ekonomi adalah interaksi dari unit – unit ekonomi yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar di suatu wilayah tertentu tercakup seluruh proses dan kegiatan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.

Darmono (2010) selaku motivator, menawarkan perubahan mentalitas, cara berpikir radikal – pragmatis – fundamental dalam hal pengembangan moral, etos kerja, serta wawasan budaya. Cara berpikir inilah yang membawanya sukses dalam mengelola kawasan pengembangan ekonomi dan masyarakat Jababeka. Menurut Coffey and Polase dalam Blair (1985) proses berkembangnya perekonomian lokal pada dasarnya meliputi empat tahap : pertama, tumbuhnya kewiraswastaan (*entrepreneurship*) lokal; kedua, lepas landasnya perusahaan – perusahaan lokal; ketiga, berkembangnya perusahaan – perusahaan tersebut keluar lokalitas; dan keempat, terbentuknya suatu perekonomian wilayah yang mengakar pada kegiatan dan inisiatif lokal serta keunggulan – keunggulan komparatif aktivitas ekonomi lokal tersebut.

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa bertambah banyak sektor basis dalam suatu daerah akan menambah arus pendapatan dari luar daerah ke dalam daerah yang bersangkutan, sehingga akan menambah permintaan terhadap barang – barang dan jasa – jasa yang diproduksi oleh sektor non basis, demikian pula sebaliknya. Sektor basis mempunyai peranan sebagai penggerak utama perekonomian wilayah melalui efek multiplier. Dengan demikian suatu daerah dapat berkembang apabila mampu mengembangkan sektor basisnya (Glasson, 1977), serta penanaman modal pada industri – industri lokal merupakan investasi sebagai akibat kenaikan pendapatan dari industri – industri sektor basis (Kadariah, 1985).

Cooper (2005) menjelaskan bahwa usaha kecil dan usaha menengah memberikan kontribusi besar pada pendapatan daerah dan masyarakat dengan tidak menyebabkan kebocoran ekonomi yang tinggi karena besarnya konten produk lokal yang digunakannya serta memberikan kehidupan lebih baik bagi destinasi pariwisata. Pembangunan berkelanjutan mampu menghidupkan kembali pertumbuhan ekonomi dan mengubah kualitas pertumbuhan berbasis lingkungan (Wall, 2007).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kualitatif dilakukan dengan cara ilmiah (keilmuan), rasional (masuk akal), empiris (mudah diamati oleh indera manusia) dan sistematis (bersifat logis).

Penelitian menggunakan metode kualitatif lebih menekankan pada analisis data secara historis (Flick, 2006). Peneliti lebih menekankan dalam data historis dikarenakan peneliti ingin mendapatkan hasil terhadap terkait dengan pengembangan destinasi pariwisata melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia terintegrasi di Kabupaten Kudus. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus (*Case Study*). Studi kasus menghasilkan data yang diperoleh dari hasil mengumpulkan data pengisian portofolio peserta, wawancara, test pemahaman, survei lokasi, analisis fasilitas, dan survei dunia kerja.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian interpretif etnografi dan metode penelitian tindakan kolaboratif. Metode ini digunakan sebagai sarana dalam memperoleh data primer dari yang diteliti dengan cara interaktif. Menurut Creswell (2009) teori kualitatif membantu peneliti dalam membuat pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus memberikan fasilitasi pelatihan bagi tenaga kerja MICE, kuliner, pengelola destinasi wisata, pemilik homestay, pemandu wisata, dan biro perjalanan wisata. Melakukan evaluasi melalui pelatihan sumber daya masyarakat, diantaranya pelatihan kuliner, pelatihan pemandu wisata, pelatihan tematik pariwisata, pelatihan kriya, pelatihan homestay, pelatihan tenaga spa, dan pelatihan membuat. Wawancara langsung terhadap peserta pelatihan, test pemahaman, survei lokasi, dan analisis fasilitas. Selanjutnya melakukan tindakan dari hasil pelatihan dengan melakukan uji kompetensi dari Lembaga sertifikasi profesi (LSP) di bidang pariwisata sesuai dengan kebutuhan destinasi pariwisata berdasarkan pelatihan yang pernah difasilitasi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kudus.

Metode Interpretive Etnografi

Spradley (1997) metode interpretive etnografi dilakukan secara sistematis, terarah, dan efektif. Creswell (2012) menyatakan bahwa etnografi adalah penelitian kualitatif terhadap suatu kelompok yang alamiah melalui observasi dan wawancara.

Menurut Frey et al., (1992) dalam Mulyana (2001) menyatakan bahwa etnografi berguna untuk meneliti perilaku manusia dalam lingkungan spesifik alamiah berdasarkan pengamatan yang terlibat (Observatory participant) merupakan ciri utama etnografi. Metode Interpretive Etnografi menguraikan suatu budaya secara menyeluruh baik yang bersifat material maupun yang bersifat abstrak.

Sugiono (2014) etnografi menggunakan peneliti sebagai instrumen utama yang bersifat holistik dan sarat makna, dalam konteks pemberian jawaban terhadap masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

Metode Penelitian Tindakan

Metode penelitian tindakan berfokus pada tindakan tertentu sebagai prosedur yang sistematis bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut dalam rangka perbaikan kinerja (Creswell, 2012)

Metode penelitian tindakan dilakukan bila permasalahan meningkatkan kapasitas SDM terintegrasi sebagai kondisi awal dalam penelitian sudah jelas, maka ditetapkan langkah langkah seperti pada Gambar 1.1 seperti yang dijelaskan oleh Coghlan dan Brannick (2010) apabila tindakan terbukti secara konsisten, maka dapat dibuat kesimpulan atas tindakan yang dilakukan. Selanjutnya dapat diberikan saran dalam pengembangan destinasi dengan meningkatkan kapasitas SDM terintegrasi.



Gambar 1. Siklus Pengujian Tindakan

Pengolahan Data

Menurut Cahyadi (2019) pendekatan survei adalah kombinasi laporan yang ada, dokumen, peta, sumber – sumber lain, mengadakan pertemuan dengan pejabat pemerintah, juru bicara sector swasta, para narasumber, universitas, dan inspeksi lapangan. Inskeep (1991) dalam Cahyadi (2019) mengatakan bahwa informasi masyarakat local diperoleh dari hasil survei.

Mengolah data penelitian berdasarkan data pengisian portofolio peserta, hasil wawancara, hasil test pemahaman, hasil survei lokasi, hasil analisis fasilitas, dan hasil survei dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada destinasi pariwisata Kabupaten Kudus Jawa tengah.



Gambar 2. Menara Kudus sebagai destinasi pariwisata di Kecamatan Kudus Kabupaten Kudus



Gambar 3. Front Office Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus (Olive, 2021)

Secara administrasi, Kabupaten Kudus berada pada Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kudus terdiri dari 9 kecamatan, yakni Kecamatan Kudus, Kecamatan Jati, Kecamatan Dawe,

Kecamatan Gebog, Kecamatan Bae, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Undaan, Kecamatan Mejobo, dan Kecamatan Jekulo.



Gambar 4. Peta administrasi Kabupaten Kudus

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dikaji di lapangan, didapatkan hasil bahwa peserta pelatihan tidak sepenuhnya tepat sasaran, baik faktor usia dan pekerjaan berdasarkan bidang pelatihan yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) di destinasi pariwisata Kabupaten Kudus sudah sebagian terintegrasi. Hal ini terlihat dari pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*skill*), dan sikap (*attitude*) mereka kepada para wisatawan. Selama ini peningkatan kapasitas SDM masih sebatas pelatihan dan sosialisasi, sehingga belum terintegrasi secara utuh.

Pembahasan

Pengembangan destinasi pariwisata menjadi hal yang penting bagi setiap kabupaten Kudus dalam upaya pemerintah daerah meningkatkan pendapatan daerahnya. Pengembangan destinasi sendiri memerlukan dukungan penuh dari masyarakat, stakeholder, lingkungan, dan budaya.

Dalam Upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang terintegrasi bukanlah hal yang mudah. Pemerintah harus memiliki anggaran yang memadai sesuai dengan tuntutan kondisi pariwisata saat ini. Forum grup diskusi (FGD) dan pelatihan masih belum dapat memenuhi kebutuhan destinasi pariwisata yang ada di kabupaten Kudus.

Sejalan dengan misi dan tujuan dari rencana strategis SKPD diantaranya meliputi meningkatkan destinasi wisata yang berdaya saing dalam menghadapi persaingan global, menumbuhkembangkan perekonomian kerakyatan yang kreatif dan inovatif, dan meningkatkan sumber daya manusia yang profesional, berkualitas dan berwawasan global.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus ibu Mutrikah, SH, mendukung pengembangan destinasi pariwisata di Kabupaten Kudus. Untuk itu diperlukan kerjasama berkesinambungan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, LSP, narasumber kompeten yang telah tersertifikasi BNSP minimal level IV KKNi, stakeholder dan masyarakat lokal. SDM terintegrasi ini sangat penting dalam mendukung pengembangan destinasi di Kabupaten Kudus.



Gambar 5. Pendampingan dan pelatihan bidang kuliner di Warung Gethuk Pak San Desa Kajar Bersama Ibu Mawar istri Bupati Kudus
(Olive, 2021)

Agus Suryono (2016) menjelaskan bahwa pelaku usaha pariwisata harus melakukan peningkatan kapasitas SDM (*capacity building*) diantaranya : manajerial, teknis, entrepreneurship dan sertifikasi profesi. Berbagai macam cara Pemerintah menyampaikan kepada para pelaku wisata baik dengan cara sosialisasi melalui penyuluhan sadar wisata dan pelatihan – pelatihan yang bersifat non komersil.



Gambar 6. Rangkaian kegiatan pendampingan dan pelatihan tenaga kerja pariwisata dan kuliner Bersama Ibu Mutrikah (Tika, 2021)

Upaya mengumpulkan data penelitian dengan cara mencari fakta melalui pengisian portofolio peserta, wawancara, test pemahaman, survei lokasi, analisis fasilitas. Upaya mengumpulkan data penelitian dengan cara mencari fakta melalui pengisian portofolio peserta, wawancara, test pemahaman, survei lokasi, analisis fasilitas bukanlah hal yang mudah. Hal ini dikarenakan banyak faktor. Kesulitan pencarian data dikarenakan kondisi alam mereka yang mengganggu jaringan internet, jarak tempuh antar desa yang jauh.

Tabel 1. Daftar isian peserta pelatihan

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N
1	Sugeng Murtahat	23070700011910000	Widagda	06/02/1991	L	Gumpohdadi Lerem Wadana Jati, Klaten Jawa Tengah	0209113524	sewengmurtahat@gmail.com	Indah	Indah			
2	Arka Hartono	23070700011910000	Kudus	23/12/1990	L	Desa Sumberhaji Desa Tumpang Kecamatan Madiun	021307496	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
3	Lailan	0209011002700002	Jember	15/02/1972	P	Calan residence nomor A33 kec. Bae Kudus	02150602149	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
4	Arka Supriya	23070700011910000	Kudus	04/03/1991	L	Tengo RT 07 RW 02 Druw Kudus	02070257115	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
5	Irman Purnama Sari	23070700011910000	Kudus	27/10/1991	P	Desa Getasari, Klaten Rt 8 Rm 6, Getas, Kudus	0212200010	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
6	Arka	23070700011910000	Kudus	07/02/1992	L	Hadipeto Jatin Kudus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
7	Berkas Silihus	23070700011910000	Kudus	22/04/1977	L	Desa Silihus RT 01 RW 01 Kecamatan Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
8	Arka Murtahat	23070700011910000	Kudus	12/01/1990	L	Turutan RT 01 RW 01 Turutan Jatin Kudus	0209011002	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
9	Arka Murtahat	23070700011910000	Kudus	06/04/1990	L	Kertajaya Rt 02 Rm 02 Turutan Jatin Kudus	0209011002	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
10	Nora Nur Hidayat	23070700011910000	Kudus	22/12/1991	P	Karandil Rt 04 Rm 04 Turutan Jatin Kudus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
11	Arka Dwi Samudra	23070700011910000	Kudus	20/01/1990	P	Turutan RT 01 RW 01 Turutan Jatin Kudus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
12	Arka Murtahat	23070700011910000	Kudus	23/12/1991	P	Desa Silihus RT 01 RW 01 Kecamatan Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
13	Arka Murtahat	23070700011910000	Kudus	13/12/1992	L	Kertajaya Kecamatan	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
14	Laila Wicakanti	23070700011910000	Kudus	20/01/1991	P	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
15	Arka Silihus	23070700011910000	Kudus	10/07/1979	L	Cebu Druw	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
16	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
17	Arka Murtahat	23070700011910000	Kudus	14/09/1991	P	Desa Silihus RT 01 RW 01 Kecamatan Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
18	Arka	23070700011910000	Kudus	23/01/1991	L	Desa Silihus RT 01 RW 01 Kecamatan Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
19	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
20	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
21	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
22	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
23	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
24	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
25	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
26	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
27	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
28	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
29	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
30	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
31	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
32	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
33	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
34	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
35	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
36	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
37	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
38	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
39	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
40	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
41	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
42	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
43	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
44	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
45	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
46	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
47	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
48	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
49	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
50	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			
51	Mulyono	23070700011910000	Kudus	12/07/1978	L	Desa Silihus	0212070207	sewengmurtahat@gmail.com	SLTA	Sejahtera			

Pihak LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) bekerjasama dengan Lembaga pelatihan dan asosiasi juga sering mengadakan pelatihan dan uji kompetensi, dalam hal ini khususnya pramuwisata (*guide*) baik pramuwisata umum maupun pramuwisata ekowisata, pemimpin perjalanan wisata (*tour leader*), penjamah makanan (*foodhandler*), tenaga kerja MICE, dan tenaga kerja SPA

Materi pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan pelatihan penunjang pekerjaan mereka. Artinya materi tidak sekedar pengalaman, tetapi juga menggunakan landasan dan atau dasar dasar pendidikan, diantaranya Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Operasional Prosedur (SOP), Instruksi Kerja (IK), dan Kredensial

Pelatihan dilakukan dengan praktik kegiatan langsung sesuai bidang yang kegiatannya. Pelatihan dengan metode observasi lapangan dari praktisi yang kompeten di bidangnya.



Gambar 7. Pelatihan pemandu wisata di Desa Dukuhwaringin (Mulyono, 2020)

Kondisi di lapangan menggambarkan bahwa pelatihan, sosialisasi dan pendampingan yang sudah diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Kudus sudah mendekati kapasitas SDM terintegrasi. Mengingat program masyarakat 5.0 dan industri 5.0, maka mereka yang sudah menerima pelatihan wajib untuk diuji kesesuaian bidang pekerjaan yang dijalankan. Hal ini dilakukan agar mereka dapat memenuhi kebutuhan di industry nyata.



Gambar 8. Penyerahan sertifikat uji kompetensi Tour Guide (Mulyono, 2020)

Pada gambar 8 menunjukkan uji kompetensi mandiri oleh perkumpulan Desa Wisata Kudus bagi anggotanya diketuai oleh Bapak H. Anis mendapat dukungan penuh dari Ibu Mutrikah.

Terbatasnya anggaran fasilitasi pelatihan SDM Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tetap memberikan pelatihan-pelatihan, diantaranya pelatihan pemandu wisata, pelatihan manajemen homestay, pelatihan penjamah makanan, pendampingan desa wisata terkait produksi getuk, pelatihan barista, pelatihan bagi komunitas kopi di lereng Muria, pelatihan di bidang seni dan masih banyak lagi. Pelatihan Food Handler bekerjasama dengan P4MTRI fasilitasi dari Kemenparekraf secara online. Sementara pelaksanaan uji kompetensi yang diberikan baru uji kompetensi Tour Guide dan Uji kompetensi Tour Leader bekerjasama dengan LSP CWI dan LSP Pramindo fasilitasi dari Kemenparekraf program Pendanaan Bank Dunia.



Gambar 9. Register pelaksanaan uji kompetensi (Mulyono, 2022)

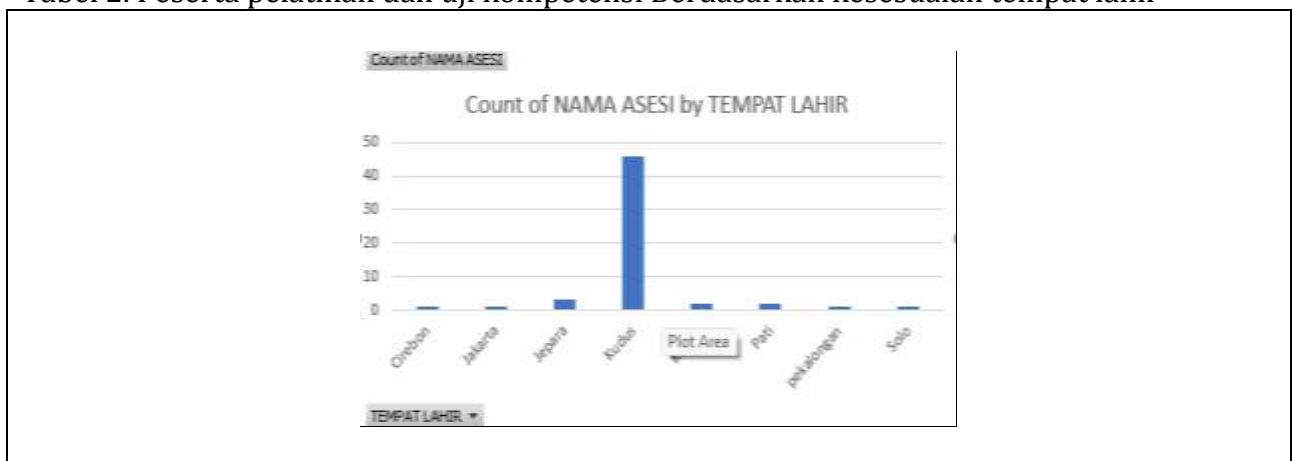
Implementasi dari hasil pelatihan dibuktikan dengan uji kompetensi. Uji kompetensi ini dilakukan guna menguji apakah mereka sudah layak direkomendasikan dan kompeten di bidangnya. Sehingga kompetensi mereka mampu menunjang pengembangan destinasi pariwisata yang ada di daerah mereka khususnya di Kabupaten Kudus.



Gambar 10 Register pelaksanaan uji kompetensi (Mulyono, 2022)

Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa peserta uji kompetensi merupakan peserta hasil pelatihan fasilitasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus.

Tabel 2. Peserta pelatihan dan uji kompetensi Berdasarkan kesesuaian tempat lahir



KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menghasilkan simpulan bahwa peningkatan kapasitas SDM terintegrasi sebagai upaya mengembangkan destinasi pariwisata diperlukan adanya keseimbangan antara kemampuan teknis yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja di mana ia berada pada destinasi tempatnya bekerja dengan campur tangan Pemerintah baik di pusat dan di daerah dengan cara memberikan pelatihan berdasarkan kesesuaian kompetensi tenaga kerja dan uji kemampuan bidang kerja atau uji kompetensi sebagai hasil akhir pelatihan yang telah diberikan.

Rekomendasi

Pelatihan yang diberikan sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan oleh destinasi pariwisata setempat dengan sasaran yang tepat, sehingga pelatihan membuahkan hasil yang bermanfaat bagi destinasi tersebut. Perlu dilakukan monitoring terhadap pelatihan pelatihan yang telah diberikan terkait peserta pelatihan . Hal ini dilakukan guna mengantisipasi peserta pelatihan tidak diberikan pada orang yang sama. Selanjutnya

dilakukan evaluasi pelatihan dengan melakukan uji kompetensi guna memperoleh bukti bahwa pelatihan yang telah diberikan sudah sesuai dan peserta benar sudah kompeten dibidangnya. Penelitian ini masih memerlukan penelitian lanjutan dari berbagai bidang keahlian, guna menyempurnakan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terintegrasi dan kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. 2009
- [2] Agus Suryono. 2016. Membangun Jejaring Pelaku Wisata dan Lintas Sektoral. Semarang: Materi Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Manusia bersama Kemenpar Jakarta.
- [3] Ali Hasan. 2015. *Tourism Marketing*. Jakarta: PT. Buku Seru
- [4] Blair, John P. 1995. *Local Economic Development Analysis and Practice*. California: Sage Publication Inc.
- [5] Cooper. 2005. *Tourism Principles & Practise*, Edition 3rd. Harlow: Pearson Education Limited, hal. 5,7-8,12-17,38.39
- [6] Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage; Los Angeles, 2009.
- [7] Creswell, John W. 2012. *Educational Research*. New York: Pearson.
- [8] Coghlan, D., & Brannick, T. 2010. *Doing Action Research in Your Own Organisation* Edition 3rd. London: SAGE.
- [9] Darmono, S.D. 2010. *Think Big Start Small Move Fast : Kiat Pengembangan Mental*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- [10] Dervin, Fred, and Caroline Dyer. 2016. *Constructing Methodology for Qualitative Research*. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-59943-8>
- [11] Deliarinov. 2010. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- [12] Flick, Uwe. 2006. *Qualitative and Quantitative Research dalam An Introduction to Qualitative Research*. London: SAGE, pp. 32-43
- [13] Glasston, John. 1977. *Pengantar Perencanaan Regional*, Edisi Terjemahan Paul Sihotang. Jakarta: LPFE UI
- [14] Heri Sigit Cahyadi. 2019. *Perencanaan Pariwisata; Merencanakan Pariwisata Secara Komprehensif dan Terpadu*. Edisi pertama cetakan pertama. Explore.
- [15] Hermantoro, Hengky. 2015. *Kepariwisata, Destinasi Pariwisata, Produk Pariwisata*. Perpustakaan Nasional RI: KDT. Depok: CV. Aditri
- [16] Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An integrated and sustainable development approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- [17] Kadariah. 1985. *Ekonomi Perencanaan*. Jakarta: LPFE UI
- [18] Koeswinarno. 2015. "Memahami Etnografi Ala Spradley." *Jurnal SMaRT* 1 (2):257–65. <http://blasamarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart/article/download/256/176>.
- [19] MacIntosh, R.W & Goeldner, CR (1990), *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. New York : Wiley dalam Cooper et.al. (2005). *Tourism Principles & Practise*, edisi ketiga. Harlow : Pearson Education Limited, hal. 7-8
- [20] Morse, Janice M. 2015. "Underlying Ethnography." *Qualitative Health Research* 26 (7):875– 76. <https://doi.org/10.1177/1049732316645320>.
- [21] Mulyana, Deddy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu*

- Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [22] Nuryanti, W. 1999. Pariwisata Sebagai Ilmu dan Profesi. Surakarta: Seminar Pendidikan Tinggi Pariwisata.
- [23] Samsuridjal D, Kaelani HD. 1996. Peluang Di Bidang Pariwisata. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- [24] Sarbini sumawinata. 2004. Politik Ekonomi Kerakyatan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [25] Siagian, Salim. Sistim Ekonomi Kerakyatan. 2001. Jakarta: Majalah Usahawan: No. 02 Th XXX Februari.
- [26] Spradley, James P. 1997. Metode Etnografi. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [27] Sugiono. 2014. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: AlfaBeta.
- [28] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Penerbit Alfabeta
- [29] Wall, G. 2007. *Sustainable Development, Sustainable Tourism and Sustainable Livelihoods: International Biennial*. Vol 13, No 7, pp 63-79
- [30] Zulkarnain. 2003. Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN